

BLENDDED LEARNING DI PENDIDIKAN VOKASI

Nia Lestari^{1*}, Agus Haris Abadi²

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

²Politeknik Negeri Subang, Subang, Indonesia

*nialestari@upi.edu

Abstrak: Perbedaan karakteristik dan orientasi antara pendidikan vokasi dan akademik menuntut adanya desain proses pembelajaran dan kurikulum yang berbeda. Keberhasilan akhir pendidikan vokasi tidak hanya diukur dari prestasi belajar, tetapi juga pada kinerja yang sejalan dengan dunia kerja yang sebenarnya. Paradigma pembelajaran vokasi berubah dalam tuntutan era saat ini, diperlukan perubahan metode pengajaran yang mengikuti perubahan trend industri, sistem informasi, kualitas pendidikan dan peserta didik yang memiliki hubungan yang signifikan dengan metode pedagogis dan kebutuhan dunia kerja. Fokus makalah ini juga menjelaskan bahwa konsep blended learning yang diterima secara umum adalah memadukan beberapa aspek teknologi dengan pembelajaran tatap muka. Dari beberapa penelitian yang telah dihasilkan melalui metode literature review, Blended learning adalah pembelajaran berimbang. Keseimbangan ini dicapai dengan menggabungkan keunggulan dua modalitas pembelajaran.

Kata kunci: *blended learning*, teknologi, pendidikan vokasi

PENDAHULUAN

Sekolah vokasioanl memiliki karakter yang berbeda dengan satuan pendidikan lainnya. Pendidikan kejuruan adalah keseluruhan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan agar berfungsi secara efektif dalam suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan. [8]. Karakteristik dan orientasi yang berbeda antara pendidikan kejuruan dan akademis memerlukan desain proses dan kurikulum pembelajaran yang berbeda. Pada pendidikan vokasi/politeknik pembelajaran dilakukan dengan jumlah peserta didik yang sedikit dengan rata-rata 28 siswa dalam satu kelas. Oleh karena itu, penambahan jumlah siswa harus diikuti dengan penambahan sarana dan prasarana pembelajaran yang akan menunjang keterampilannya. [6] Seperti yang dikemukakan oleh Finch dan Crunkilton, bahwa keberhasilan akhir pendidikan vokasi tidak hanya diukur

dari prestasi belajar, tetapi juga pada kinerja yang sejalan dengan dunia kerja yang sebenarnya. Teknologi informasi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Jika dulu kita harus belajar tatap muka, sekarang kita bisa menggunakan e-learning sebagai media pembelajaran. Dengan e-learning kita dapat memasukkan materi pembelajaran berupa teks, suara, video dan masih banyak lagi. Kita juga bisa membuat kuis atau ujian menggunakan elearning, dan pelaksanaannya juga dilakukan secara online. Elearning memungkinkan pembelajaran dari mana saja dan kapan saja. [9]

METODE

Metode Literatur Riview diidentifikasi dengan menjelajahi database Jurnal Teknologi Pendidikan, diikuti oleh Scopus dengan memasukan kata kunci "blended learning" dan "vocational education". Hasilnya, sebanyak 40 artikel 5 tahun terakhir

dengan kerentanan waktu antara 2015 sampai dengan 2019. Dari 40 artikel yang di dapat kemudian dibaca, dianalisis dan dikodekan menggunakan program spreadsheet.

Skema Pengkodean

Skema pengkodean diadaptasi dari pendekatan terstruktur / sistemik terhadap tinjauan pustaka. Pendekatan dengan menggunakan empat kategori utama dalam menganalisis artikel, yaitu berikut:

- a. Data dasar: penulis, tahun publikasi, jurnal, tempat studi

- b. Metode penelitian: pendekatan penelitian, metode, tema, pengumpulan data, metode analisis, hasil penelitian
- c. Analisis isi: *blended learning*, teknologi, *vocational education*, area konten dan jalur yang dirancang (yaitu, bagaimana peneliti / pendidik mempersiapkan pendidikan untuk siswa dalam menghadapi era industry dengan pembelajaran *blended*)
- d. Diskusi: isu yang dibahas, petunjuk masa depan, komentar pribadi

Tabel 3. Skema Pengkodean Penelitian

Data Dasar	Metode Penelitian	Analisis Isi	Diskusi
Consequences of Industry 4.0 on Human Labour and Work Organisation Linda Bonekamp & Matthias Sure 2015	Literature review	Literature review on recent research results analysing the implications of industry 4.0 and cyber physical systems on	The main findings indicate that Industry 4.0 would lead to a substantial decrease in standardised low-skill and an increase in high-skill activities, embracing planning, control and IT-related tasks.

HASIL DAN PEMBAHASAN
3.1 Blended Learning (Pembelajaran Campuran)

Kata "campuran" menyiratkan kombinasi atau campuran. Situasi serupa terjadi dalam pembelajaran campuran. Misalnya, dalam kursus yang bertemu selama tiga jam kontak mingguan, dua jam mungkin dialokasikan untuk pertemuan di kelas tradisional dari saat yang setara dengan satu jam mingguan dilakukan secara online. [1]. Melibatkan model pembelajaran campuran menyediakan perancah metodologis penting yang

diperlukan yang secara efektif menggabungkan instruksi tatap muka, instruksi online, dan array objek konten dan aset dari semua faktor bentuk. [2]



Gambar 1. Dimensi dari Blended Learning Stew

Media adalah bentuk penyampaian pesan, misalnya gambar diam, teknologi adalah kendaraan yang mengangkut medium tersebut, misalnya televisi, layar komputer, atau album foto. Selain itu, mengenali teknologi sangat dalam biaya instalasi dan pemeliharaan, dan media sangat dalam biaya produksi dan diseminasi. Ruang kelas adalah teknologi yang ideal untuk mencapai beberapa hasil pembelajaran. [2]

3.2 Efek dan tantangan

Di Pasifik Selatan, jarak menjadi penghalang. Negara-negara yang dilayani oleh universitas regional ini mencakup area sepertiga dari permukaan bumi. Satu-satunya solusi bagi banyak daerah adalah mendirikan kampus lokal kecil yang dilayani oleh universitas daerah. Dalam lingkungan seperti itu, penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai merupakan tantangan. Akses internet meningkat secara signifikan di seluruh wilayah. [4] Sistem pembelajaran berbantuan teknologi sedang dikembangkan dengan kecepatan yang terus meningkat, dan label yang diterapkan pada sistem tersebut tumbuh bersama mereka. Misalnya, kami tidak hanya memiliki e-learning, tetapi kami juga memiliki pembelajaran hybrid, pembelajaran online, dan pembelajaran seluler (m-learning), untuk menyebutkan beberapa saja. [5] Blended learning merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka di antara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan ". Sedangkan untuk penggunaan dari penggunaan blended learning sebagai sebuah pola perawatan

langsung (face-to-face) dan pengolahan online, tapi lebih bekerja itu sebagai elemen dari interaksi sosial yaitu:

1. Adanya interaksi antara pengajar dan pelajar
2. Pengajaran pun bisa secara online maupun tatap muka langsung
3. Blended Learning = menggabungkan modalitas instruksional (atau media penyampaian),
4. Blended Learning = menggabungkan metode pembelajaran

Manfaat dari penggunaan e-learning dan juga blended learning dalam dunia pendidikan saat ini adalah e-learning memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Siswa tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan, e-learning dapat dilakukan dari mana saja baik yang memiliki akses ke Internet atau tidak.

3.3 Pemanfaatan Teknologi Blended Learning dalam Pendidikan Vokasi

Namun, jelas juga bahwa konsep pembelajaran campuran yang diterima secara umum adalah bahwa ia memadukan beberapa aspek teknologi dengan pembelajaran tatap muka, dan bahwa perkembangannya benar-benar dimulai dari akhir 1990-an dengan munculnya alat online yang dapat dengan mudah mendukung itu seperti Blackboard dan Moodle. Nilainya tentu saja tidak hanya berdasarkan pada penggunaan teknologi tetapi menerapkannya dengan cara yang paling tepat untuk konteks tertentu: "Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang seimbang. Keseimbangan ini dicapai dengan menggabungkan keuntungan dari dua modalitas pembelajaran "[3]

Paradigma pembelajaran vokasi berubah dalam tuntutan era saat ini, maka diperlukan perubahan metode pengajaran yang mengikuti perubahan trend industri, sistem informasi, kualitas pendidikan dan peserta didik yang memiliki hubungan yang signifikan dengan metode pedagogik dan kebutuhan tenaga kerja [7] pokok-pokok pikiran tentang pendidikan vokasi atau kejuruan (vocational education) adalah: Pendidikan vokasi adalah kepedulian nasional, Pendidikan vokasi menyediakan pertahanan bersama dan memajukan kesejahteraan umum, Persiapan kejuruan pemuda dan orang dewasa adalah tanggung jawab sekolah umum, Pendidikan vokasi membutuhkan suara pendidikan dasar, Pendidikan Kejuruan direncanakan dan dilaksanakan dalam kerjasama yang erat dengan bisnis dan industri, Pendidikan kejuruan memberikan keterampilan dan pengetahuan yang berharga di pasar tenaga kerja, dan Pendidikan kejuruan menyediakan pendidikan berkelanjutan bagi pemuda dan orang dewasa. [8]

KESIMPULAN

Model Blended Learning adalah pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.

REFERENCE

- Bloemer, W., & Swan, K. (2015). Investigating informal blending at the University of Illinois Springfield. In A. G. Picciano, C. D. Dziuban, & C. R. Graham (Eds.), *Blended learning: Research perspectives*, (vol. 2, pp. 52–69). New York: Routledge [1]
- Bonk, C. J., & Graham, C. R. (2007). *The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs*. San Francisco: Pfeiffer. [2]
- Voci, E., & Young, K. (2001). Blended learning working in a leadership development programme. *Industrial and Commercial Training*, 33(5), 157-160. [3]
- Dziuban, C., Hartman, J., Cavanagh, T., & Moskal, P. (2011). Blended courses as drivers of institutional transformation. In A. Kitchenham (Ed.), *Blended learning across disciplines: Models for implementation*, (pp. 17–37). Hershey: IGI Global. [4]
- Keller, J.M. (2008). *First Principles of Motivation to Learn and e-learning*. Distance Education. Vol. 29 (2), 175-185. [5]
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2013). *Blended learning in higher education*, (1st ed.,). San Francisco: Jossey-Bass Print.
- Kadek Cahya Dewi, Putu Indah Ciptayani, Herman Dwi Surjono, & Priyanto. (2018). Study of Instructional Model on Blended Learning in Polytechnic. *Cakrawala Pendidikan*. Edisi Juni 2018, TH. XXXVII, No 2 [6]
- Finch, C. R. 1999. *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning*,

Content, and Implementation.
Pearson. [7]

Melvin L. Barlow, "Foundation of Vocational Education" in *American Vocational Journal*, Vol. 42, No. 3, March 1967, pp. 17-19. [8]

Cindy C. A, Herlinda M. A. S, Nur. (2019). *Perbandingan Efektivitas Proses Pembelajaran dengan Metode e-Learning dan Konvensional*. Vol.2, Juni 2019. [9]